

BAB IV

**ANALISIS IMPLIKASI METODE *CANTOL ROUDHOH* TERHADAP
KEMAMPUAN KEGIATAN BELAJAR MEMBACA DAN MENULIS ANAK
DI LEMBAGA PENDIDIKAN PRA SEKOLAH ROUDHOH
DENASRI KULON KAB. BATANG**

A. Analisis Perencanaan Kegiatan Belajar

Untuk analisis perencanaan kegiatan belajar membaca dan menulis di Lembaga Pendidikan Pra Sekolah *Cantol Roudhoh* Kab. Batang. Penulis mengambil data dari hasil dokumentasi yang telah dihimpun. Secara sederhana, perencanaan pengajaran merupakan penggalan-penggalan yang dilakukan oleh guru untuk setiap pertemuan. Isi dari perencanaan kegiatan belajar harus mengacu pada silabus yang telah disusun.

Adapun silabus yang digunakan di Lembaga Pendidikan Pra Sekolah Cabang Roudhoh Kab. Batang dalam mengajarkan membaca dan menulis berupa panduan mengajar membaca pada setiap minggunya. Silabus kelompok A berisi tentang kompetensi yang akan diberikan dalam kegiatan belajar (standar kompetensi) alokasi pertemuan, kartu baca, kemungkinan kata yang tersusun. Target belajar (kompetensi dasar) serta indikator, sedangkan silabus yang B dan C tiap mingguan alokasi pertemuan, kalimat yang dapat tertulis dan target belajar.

Jika dilihat dari komponen silabus, idealnya berisikan komponen-komponen pokok yaitu standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator kompetensi, materi pengalaman belajar, alokasi waktu, sumber belajar, dan

penilaian. Berdasarkan hal tersebut, panduan mengajar membaca A, B, dan C kurang memenuhi standar penyusunan silabus karena masih ada komponen pokok yang tidak tercantum.

Penulis mengkategorikan kompetensi yang akan diberikan dalam pengajaran sebagai kompetensi karena baik kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh anak didik dalam suatu mata pelajaran. Sedangkan target belajar penulis kategorikan sebagai kompetensi dasar karena merupakan target kompetensi yang harus dicapai oleh anak didik.

Kemudian, untuk penyusunan rencana pelajaran masih dalam bentuk yang sederhana yaitu berupa standar kompetensi, alokasi pertemuan, alokasi waktu, kompetensi dasar, indikator kompetensi, materi, media, dan penilaian untuk rencana pengajaran ini bisa dikembangkan sesuai dengan kreatifitas guru, silabus dan rencana pengajaran ini dibuat untuk 32 kali pertemuan termasuk proses evaluasi yang diadakan evaluasi.¹

B. Analisis Implikasi Metode *Cantol Roudhoh* terhadap Kegiatan Membaca dan Menulis Anak

Untuk analisis implikasi metode *Cantol Roudhoh* terhadap kegiatan membaca dan menulis di Lembaga Pendidikan Pra Sekolah Cantol Roudhoh Kab. Batang, penulis mengambil data dari hasil wawancara (interview), observasi, dan dokumentasi pelaksanaannya dapat dilihat dari alokasi waktu yang digunakan,

¹ Makalah Pelatihan Metode *Cantol Roudhoh* “Cara Membaca dan Kreatif untuk Membaca.” Bandung : Permata Biru, 2007

materi yang diberikan, pendekatan yang dipakai, sarana yang mendukung, pembelajaran dan evaluasi yang digunakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan AINU ROZANAH pengajar Lembaga Pendidikan Pra Sekolah *Cantol Roudhoh* Kab. Batang, waktu pembelajaran membaca dan menulis untuk satu minggunya 3 kali pertemuan selama satu jam pelajaran. Mengenai hari dan jam berapa anak mau belajar, diambil waktu yang sesuai dengan keinginan anak bisa diambil pagi hari dari jam 08.00-10.00, sore hari 14.30-17.30.²

Adapun materi yang diberikan setiap pengajaran materinya berbeda satu dengan yang lain dan tingkat kesukarannya pun berbeda dalam panduan mengajar membaca, pelaksanaannya dibagi menjadi 3 paket, yaitu paket pertama, paket kedua, dan paket ketiga. Yang masing-masing paket di dalamnya terdapat modalitas visual yang mengakses citra visual yang diciptakan maupun diingat adalah warna, hubungan ruang, potret mental, dan gambar menonjol dalam modalitas ini. Modalitas auditorial yang mengakses segala bunyi dan kata diciptakan maupun diingat adalah musik, nada, irama, dialog, internal, dan suara menonjol. Informasi yang diberikan dalam bentuk nyanyian akan mudah diserap oleh anak. Modalitas kinestetik, modalitas kinestetik ini mengakses segala jenis gerak dan emosi yang diciptakan maupun diingat. Gerakan koordinasi, irama, tanggapan emosional dan kenyamanan fisik menonjol di sini.

Selain materi dari tiap paket tersebut, anak juga diajak bernyanyi, bermain, mengerjakan kegiatan, membaca buku. Jika dilihat dari beberapa pakar, membaca merupakan aktivitas yang melibatkan proses visual untuk

² AINU ROZANAH pengajar Lembaga Pendidikan Pra Sekolah *Cantol Roudhoh* Kab. Batang, Wawancara Pribadi, Batang, 23 April 2010

menterjemahkan huruf ke dalam kata-kata lisan, berfikir untuk mengenali kata dan linguistik untuk memahami berbagai kata. Selain sebuah proses setiap tahapan pengajaran harus disesuaikan dengan tingkat usia. Di Lembaga Pendidikan Pra Sekolah Roudhoh Kab. Batang sendiri siswanya sebagian besar berusia 3-5 tahun. Berdasarkan tahapan-tahapan pengajaran membaca berdasarkan tingkat usia.

Demikian juga untuk materi menulis, tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan membaca karena keduanya saling melengkapi dan berpadu. Pengajarannya pun tidak bisa dipisah-pisah keduanya harus dipadukan menjadi pengajaran yang utuh. Sebelum anak diajarkan menulis, terlebih dahulu anak harus bisa membaca dan paham. Setelah itu, anak dilatih motorik halus dengan latihan-latihan memegang pensil, mencoret-coret, membuat lingkaran, mewarnai, dan lain-lain. Hasil sebagai persiapan anak untuk melangkah ke pembelajaran menulis berikutnya.

Untuk dapat berbicara, anak harus mempunyai kemampuan mendengar dan berbicara dengan baik. Untuk dapat membaca, anak harus mampu mendengar dan berbicara. Demikian juga untuk hal dapat menulis, anak harus mampu memahami setiap huruf dan kata serta harus membaca. Metode *Cantol Roudhoh* diterapkan untuk mengajarkan otak anak membaca setelah itu diajarkan menulis. Mengajarkan anak membaca setelah itu diajarkan menulis. Mengajar menulis juga bertahap seperti mengajarkan membaca.. di Lembaga Pendidikan Pra Sekolah Cabang Roudhoh Kab. Batang dikenal dengan istilah menulis permulaan, yaitu berupa membuat garis lingkaran kecil dengan pensil atau

krayon di tahap pertama. Menulis huruf dengan menyatukan garis putus-putus, menulis kata-kata yang pernah diajarkan, menulis kalimat pendek menggunakan huruf kecil dan kapital dengan menyadarinya sesuai contoh.

Masa kehidupan anak manusia pada usia dini sangat penting bagi kehidupan anak di masa depan. Pada usia dini anak harus diberi kesempatan untuk bergerak tanpa dibatasi, melakukan penyelidikan secara fisik dan mencari pengalaman. Belajar membaca dan menulis bagi anak sangat penting pada masa usia dini. Anak pada usia dini rasa ingin tahunya sangat kuat. Kehausan anak akan berbeda-beda yang ingin ia selidiki dengan cara apapun, khususnya melalui bahasa baik secara lisan dengan didengarkannya dan secara tertulis dengan dibacanya. Kebutuhan untuk belajar bagi anak usia dini adalah suatu kebutuhan yang nyata. Kehidupan di mana otak anak bagaikan pintu yang terbuka untuk semua informasi.

Metode mengajarkan anak membaca dan membaca sangatlah beragam. Karena beragam, orang tua, guru, harus dapat menemukan perbedaan dasar pemikiran dari metode-metode tersebut. Meskipun sering mencuat pertentangan yang tajam antara berbagai metode kita tidak perlu bingung jika metode gaya belajar cocok dengan anak, maka kita akan lebih mudah memotivasi anak untuk belajar.

Mendidik anak sejak dini sangat menentukan perkembangan anak setelah ia dewasa kelak. Sebagai orang tua, apapun tingkah laku akan senantiasa terlihat oleh anak dan pada akhirnya akan dijadikan contoh perilaku mereka. Hal ini

berkaitan dengan keberadaan anak bahwa anak yang berumur di bawah lima tahun memiliki rasa ingin tahu lebih tinggi.

Dalam penelitiannya, Glenn Doman menyatakan bahwa daya ingat anak di bawah umur lima tahun sangat tajam. Oleh karena itu, sebagai orang tua sudah selayaknya memberi contoh dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, berbanggalah sebagai orang tua bisa melakukan kegiatan-kegiatan tersebut. Jika anak sedang bermain-main anak akan menjadikan situasi rumah menjadi berantakan. Oleh karena itu, ajarkan anak untuk membersihkan dan merapikan sendiri setelah anak selesai bermain. Hal yang perlu diketahui adalah bahwa pada dasarnya terdapat tiga potensi kecerdasan dalam diri manusia, yaitu kecerdasan kognitif, kecerdasan afektif, dan kecerdasan behavioral. Kecerdasan kognitif berhubungan dengan apa yang sudah diketahui, kecerdasan afektif adalah kecerdasan yang berhubungan dengan perasaan setelah mengetahui sesuatu. Kecerdasan behavioral adalah kecerdasan yang berhubungan dengan apa yang harus dilakukan setelah mengetahui dan merasakan sesuatu.³

Kesulitan mengajarkan anak dengan metode *Cantol Roudhoh* adalah pada saat kondisi anak sedang sebel, rewel, dan tidak mampu untuk menerima apa yang diajarkan, karena anak tidak suka dipaksa, apabila dipaksa hasilnya akan buruk. Metode *Cantol Roudhoh* mengajarkan anak belajar sambil bermain karena dunia anak adalah bermain. Anak adalah anak dan kebutuhan akan bermain itu telah menjiwainya. Jadi, apabila anak dalam keadaan tidak setabil lebih baik belajar dengan metode *Cantol Roudhoh* dihentikan.

³ Glenn Doman dan Janet Doman, *How to Teach Your Baby Read*, (Jakarta : PT. Tiga Raksa Satria Tbk, 2005), h. 141

Bagi anak, bermain adalah suatu kegiatan yang serius namun mengasikan. Melalui aktivitas bermain, berbagai kegiatan terwujud. Bermain adalah aktivitas yang dipilih sendiri oleh anak karena menyenangkan, bukan karena akan memperoleh pujian atau hadiah. Bermain adalah salah satu alat utama yang menjadi latihan untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Anak adalah anak, dan kebutuhan akan bermain menjiwainya. Jadi, bagi semua anak, belajar membaca, menulis sambil bermain adalah suatu hal yang menyenangkan bagi anak.⁴

⁴ Agus Hariyanto, *Membuat Anak anda Cepat Pintar Membaca*, Cet. Pertama, (Yogyakarta : Diva Perss, 2009), h. 31